BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelabuhan Tanjung Perak merupakan salah satu pelabuhan terbesar di indonesia yang melayani kapal-kapal dengan jalur pelayaran internasional maupun domestik. Dengan tingkat kesibukan yang begitu padat, tentunya Pelabuhan Tanjung Perak membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pelayanan baik itu untuk kapal itu sendiri maupun untuk muatan yang dibawa.

Untuk melayani kegiatan di atas dibutuhkan sarana transportasi yang efektif dan efesien dalam arti aman, murah, lancar, cepat, mudah, teratur dan nyaman. Oleh karena itu, pembangunan sektor perhubungan mendapat perhatian besar dari pemerintah sehingga peningkatan frekuensi, regularitas atau kuantitas dan kualitas sarana secara khusus dapat bermanfaat untuk pengembangan perhubungan dan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat pada umumnya.

Menurut Elfrida Gultom (2007:3), “Hampir 95% kegiatan distribusi barang dan jasa dilakukan melalui laut karena lebih menguntungkan dibandingkan pengangkutan melalui darat ataupun udara”. Hal ini dikarenakan dapat memuat barang dalam volume yang besar dengan biaya murah. Faktor ekonomis yang dikehendaki dalam angkutan laut harus dapat memenuhi beberapa persyaratan, yaitu keandalan, efisiensi, adaptasi atau fleksibilitas, biaya rendah, daya muat yang besar, kemudahan dalam bongkar muat ataupun waktu perputaran kapal yang cepat.

Lapangan penumpukan adalah tempat penyimpanan sementara peti kemas sebelum dimuat maupun yang sudah dibongkar, sedangkan peti kemas adalah satu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu, dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya. Mengingat fungsi lapangan penumpukan sendiri sebagai tempat penyimpanan sementara peti kemas, maka sangatlah penting pelayanan kegiatan bongkar muat dilapangan penumpukan untuk terus memperbaiki dan

meningkatkan pelayanan dalam menangani pergerakan peti kemas kedalam maupun keluar lapangan penumpukan.

PT Salam Pasific Indonesia Lines adalah salah satu perusahaan pelayaran dalam negeri yang bergerak dalam industri jasa transportasi laut. Untuk menunjang kecepatan dan juga keamanan muatan dalam proses pengiriman, PT Salam Pasific Indonesia Lines menyediakan ribuan peti kemas yang tentunya membutuhkan lapangan penumpukan yang begitu luas.

Sebagai perusahaan pelayaran yang memiliki begitu banyak peti kemas maka, PT Salam Pasific Indonesia Lines menggunakan lapangan penumpukan (Depo) untuk menyimpan sementara peti kemas yang akan dimuat atau baru saja dibongkar dari pelabuhan. Namun selama berada didalam lapangan penumpukan tentunya banyak kendala dan hambatan yang tentu saja mengganggu pergerakan peti kemas, seperti lamanya penumpukan selama berada didalam lapangan penumpukan yang disebabkan oleh tidak berfungsinya peralatan penunjang bongkar muat. Selain itu dengan luas lapangan penumpukan menjadi dilema besar memastikan semua peti kemas ditumpuk dalam kondisi yang baik sehingga peti kemas tidak rusak (bolong dan penyok) dan juga mudah untuk diangkat dari lapangan penumpukan karena terkadang *operator* peralatan tidak bisa untuk mengangkat peti kemas hal ini dikarenakan letak posisinya yang sulit untuk dijangkau sehingga harus banyak mengangkat tumpukan peti kemas (*shifting*).

Proses penyelesaian penerbitan dokumen SP2 (Surat Penyerahan peti kemas) yang terlalu lama tentunya membuat tertundanya kecepatan peti kemas kosong untuk pelanggan yang akan keluar lapangan penumpukan sehingga membuat waktu tunggu *truck* di lapangan penumpukan menjadi lama. Untuk mengetahui status peti kemas kosong untuk pelanggan didalam lapangan penumpukan, hal-hal kecil seperti ganggguan *online system* ternyata juga kadang dapat menghambat kelancaran pergerakan peti kemas.

Dalam kaitan dengan ini maka peran lapangan penumpukan (Depo) menjadi sangat signifikan dalam memfasilitasi/menampung aktivitas bongkar muat. Untuk itu perlu ditekankan agar semaksimal mungkin fasilitas ini dimanfaatkan supaya

dapat menekan waktu yang tidak diperlukan sehingga *port days* dapat ditekan sekecil mungkin dan produktivitas dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang secara konkret dan menyeluruh terhadap fungsi Peti kemas, pola pengangkutan Peti kemas, proses kegiatan bongkar muat peti kemas di lapangan penumpukan dan pelabuhan laut. Hal ini memerlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan kompeten, dukungan peralatan bongkar muat yang memadai, serta penggunaan lapangan penumpukan yang efektif, sehingga tercipta budaya kerja yang produktif, kreatif, dan dapat bergerak dengan cepat dan tepat.

Dengan latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas, peranan Sumber Daya Manusia (SDM) didukung dengan peralatan yang memadai serta penggunaan lapangan penumpukan yang efektif sangatlah berperan penting untuk kelancaran suatu kegiatan di lapangan penumpukan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar muat *Lift On/Off*, dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Peti kemas terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti kemas di Depo PT Salam Pasific Indonesia Lines.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penuliis menggidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti kemas?
2. Apakah Peralatan Bongkar Muat *Lift On/Off* berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti kemas?
3. Apakah Efektivitas Lapangan Penumpukan berpengaruh secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti kemas?
4. Apakah Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat *Lift On/Off*, dan Efektivitas Lapangan Penumpukan berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti kemas di Depo PT Salam Pasific Indonesia Lines?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yang diduga memengaruhi produktivitas bongkar muat Peti kemas yaitu:

1. Tenaga kerja bagian operasional depo (Operator, Forman Depo, Krani *Interchange*, Admin SJC, *Gate in*/*out* dan *Security*).
2. Peralatan bongkar muat *Lift On/Off* meliputi *Reach Steacker, Side Loader, Forklift*.
3. Efektivitas lapangan penumpukan depo diproksikan dengan luas lahan dalam satuan hektar (ha).

Pembatasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian akan menggunakan data sekunder dari perusahaan di PT Salam Pasific Indonesia Lines Tahun 2017-2018. Tahun tersebut dipilih dengan harapan hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data terbaru.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial peralatan bongkar muat *lift on/off* terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas.
3. Mengetahui pengaruh secara parsial efektivitas lapangan penumpukan terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan tenaga kerja, peralatan bongkar muat *lift on/off*, dan efektivitas lapangan penumpukan berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas di depo pt salam pasific indonesia lines.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh tenaga kerja, peralatan bongkar muat *lift on/off*, efektivitas lapangan penumpukan terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan produktivitas bongkar muat Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan kedalam penelitian yang sebenarnya.

   b. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran dan informasi yang relevan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan pengaruh tenaga kerja, peralatan bongkar muat *lift on/off*, efektivitas lapangan penumpukan terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas.

   c. Manfaat bagi PT Salam Pasific Indonesia Lines

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dimanfaatkan bagi perusahaan dan dapat memberikan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan strategi yang berhubungan dengan produktivitas bongkar muat Peti kemas terkait dengan tenaga kerja, peralatan bongkar muat *lift on/off*, efektivitas lapangan penumpukan.

   d. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penelitian

Untuk memahami lebih jelas laporan ini maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut, pada bagian awal skripsi, berisikan halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, dan daftar lampiran.

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan produktivitas bongkar muat peti kemas, tenaga kerja, peralatan bongkar muat *lift on/off*, efektivitas lapangan penumpukan. Serta diuraikan pada penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitan

Bab ini berisi menguraikan variabel-variabel penelitian beserta operasionalnya, penentuan populasi beserta jumlah sampel, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisis data, serta cara penarikan kesimpulan.

4. BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data yang diuraikan dalam pengumpulan dan tabulasi data, deskripsi data serta analisis data yang terdiri dari deskriptif statistik, uji asumsi dasar dan klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, serta berisi saran yang diajukan untuk perbaikan penelitian berdasarkan teori yang digunakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.